



# Polisi Sita Rp 1,5 Miliar

**PIHAK** kepolisian terus mengusut kasus dugaan korupsi dalam APBD Perubahan DKI 2014. Pengembangan penyidikan terhadap kasus proyek pengadaan *Uninterruptible Power Supply* (UPS) sebesar Rp 330 yang dilakukan Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrim-sus) Polda Metro Jaya mem-buahkan hasil.

Selain menyita uang tunai Rp 1,5 miliar yang diduga dari hasil korupsi salah seorang saksi, sepanjang hari Rabu (11/3) polisi juga memeriksa mantan Kepala Dinas Pendidikan (Disdik)

DKI, Lasro Marbun yang saat ini menjabat sebagai Kepala Inspektorat DKI Jakarta.

Selain Lasro, turut diperiksa di Sub Direktorat Tindak Pidana Korupsi (Subdit Tipikor) Ditreskrim-sus Polda Metro Jaya antara lain Panitia Pemeriksa Hasil Pekerjaan (PPHP) Sudin Pendidikan Menengah Jakarta Barat, Rani Murani ■

Lalu, Kepala Sudin Pendidikan Menengah Jakarta Barat, Ibnu Hajar, dan Kepala Sekolah SMA 112 Jakarta Barat, Saryono.

Selain tiga pejabat DKI Jakarta tersebut, sebelumnya diperiksa pula beberapa pejabat terkait kasus tersebut, yaitu mantan Kasi Sarana dan Prasarana (Sarpas) Suku Dinas Pendidikan Menengah (Sudin Dikmen) Jakarta Barat, Alex Usman yang baru menjalani pemeriksaan, Selasa (10/3) karena pada pemeriksaan sehari sebelumnya mangkir dari panggilan penyidik.

Pada Selasa (10/3) lalu juga diperiksa Direktur CV Sinar Bunbunan bernama Yunus Manalu yang perusahaannya memenangkan tender proyek pengadaan UPS tersebut. "Namun ada 12 orang yang mangkir dari panggilan penyidik hari ini dengan berbagai alasan," terang Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombespol Martinus Sitompul, kemarin (11/3).

Terkait pemeriksaan terhadap Lasro Marbun, dijelaskan Martinus, saat proyek pengadaan UPS berlangsung itulah Lasro menjabat sebagai Kepala Disdik DKI Jakarta.

"Nah, pemeriksaan terhadap yang bersangkutan (Lasro) terkait peranannya dalam proyek pengadaan UPS itu. Dinilai Martinus, sebagai Kepala Disdik DKI, Lasro seharusnya sangat tahu

proyek pengadaan UPS itu sejak awal perencanaan hingga berlangsungnya proyek itu," paparnya juga.

Dalam kesempatan itu, mantan Kabid Humas Polda Jawa Barat ini juga mengungkapkan kalau pihaknya sudah menyita uang tunai Rp 1,5 miliar dari salah seorang saksi yang diperiksa. Namun dia enggan menyebutkan nama saksi tersebut. "Selain itu kami sita juga sejumlah dokumen terkait proyek pengadaan UPS itu," ungkap juga perwira polisi yang akrab disapa Martin ini.

Dia juga memaparkan, surat penetapan penyitaan dokumen dan penetapan lelang sudah dimintakan kepada pihak-pihak terkait. "Kami juga sudah menggeledah sejumlah sekolah yang menerima alat UPS itu," terangnya juga.

Sementara itu, Direktur Reskrim-sus Polda Metro Jaya Kombespol Mujiono mengatakan uang tunai Rp 1,5 miliar yang disita pihaknya itu diperoleh dari salah seorang saksi yang diperiksa pada Selasa (10/3). Sayangnya Mujiono juga enggan menyebutkan nama saksi yang menyerahkan uang tersebut.

"Kami belum bisa menyebutkan nama saksinya, karena ini masih penyidikan. Yang jelas uang yang kami sita dalam bentuk cash, bukan rekening," cetus Mujiono.

Padahal sepanjang Selasa (10/3) kemarin, penyidik hanya memeriksa dua saksi saja, yakni mantan Kasie Sarpras Sudin Dikmen Jakarta Barat, Alex Usman, dan Direktur perusahaan CV Sinar Bunbunan, Yunus Manalu. (ind)